

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk mengetahui sesuatu. Sedangkan metodologi merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan- peraturan dalam metode tersebut. Jadi metodologi penelitian merupakan materi pengetahuan yang bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam tentang cara menyusun atau mengikuti langkah-langkah penelitian. Menurut John (Siyoto dan Ali Sodik, 2015:4) *research* merupakan pencarian sebenarnya atau bersifat fakta berdasarkan metode objektif yang jelas untuk mengetahui hubungan antara fakta dan menghasilkan dalil atau hukum tertentu.

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat pengukuran dan memanfaatkan alat ukur instrumen yang dapat diukur secara numerik, sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis statistik. Menurut Sudaryo, dkk (2019: 18) survei adalah bentuk pengumpulan data yang menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada sekelompok orang. Metode dan pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial sebagai sumber belajar dan sarana diskusi terhadap motivasi belajar serta implikasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X sman 9 tasikmalaya

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan pergantian variabel atau sesuatu yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam peneliti ini adalah variable eksogen, variabel intervening, dan variabel endogen.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menjadi penyebab timbulnya atau berubahnya variabel

terikat (*dependent*). Dalam persamaan struktural, variabel bebas disebut sebagai variabel eksogen. Variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber belajar (X1) sarana diskusi (X2).

2. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2017:62) variabel intervening (Z), merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel motivasi belajar.

3. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam persamaan struktural, variabel terikat disebut sebagai variabel endogen. Variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

3.2.2 Operasional Variabel Operasionalisasi

Operasionalisasi dapat diartikan sebagai semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Penyusunan instrumen penelitian ini berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam skripsi ini yaitu media sosial sebagai sumber belajar (X1), media sosial sebagai sarana diskusi (X2), motivasi belajar (Z) dan hasil belajar siswa (Y). uraian dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionaliasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Media Sosial sebagai Sumber Belajar (X1)	Brotowidjoyo (2020) menambahkan bahwa media sosial sebagai sumber belajar memiliki potensi besar untuk memberikan akses ke berbagai bentuk materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk visual, audio, maupun gabungan keduanya.	1. Frekuensi Penggunaan 2. Durasi Penggunaan 3. Variasi <i>Platform</i> yang Digunakan 4. Jenis konten yang digunakan siswa untuk belajar	Ordinal
Media Sosial Sebagai Sarana Diskusi (X2)	Menurut Prensky (2010), media sosial dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam suasana yang lebih santai. Diskusi yang berlangsung secara online memungkinkan siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat dan	1. Partisipasi dalam Diskusi Online 2. Interaksi dengan Guru 3. Tingkat keterlibatan siswa 5. Kualitas interaksi	Ordinal

	Pertanyaan yang mungkin tidak mereka sampaikan dikelas.		
Motivasi Belajar (Z)	<p>Mc. Donald dalam Djamarah (2008: 148) yang mengemukakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik”.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan siswa terhadap materi ekonomi. 2. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran ekonomi 3. Kemauan belajar mandiri 4. Partisipasi dalam diskusi di kelas maupun di media sosial. 5. Keyakinan diri dalam menguasai konsep ekonomi. 	Ordinal

Hasil Belajar Siswa (Y)	<p>Menurut Tohari dkk hasil belajar adalah kemampuan yang sudah diperoleh oleh seorang anak setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran.</p> <p>Kegiatan pembelajaran itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap</p>	<p>1. Ranah kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan dan evaluasi.</p> <p>2. Ranah afektif, meliputi penerimaan, menjawab dan menentukan suatu nilai.</p> <p>3. Ranah psikomotorik, meliputi <i>fundamental movement, generic movement, ordinative movement and creative movement</i></p>	Ordinal
-------------------------	--	---	---------

3.3 Desain Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) desain penelitian merupakan struktur atau kerangka yang mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data. Sejalan dengan Siyoto dan Ali Sodik (2015: 98) desain penelitian merupakan petunjuk atau tata cara serta teknik dalam merencanakan penelitian yang bermanfaat sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau rancangan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain eksplanatori, yang akan berfokus mengeksplanasi hubungan antar variabel yang dipelajari baik hubungan korelasional maupun hubungan klausal. Sejalan dengan pendapat Kurniawan (2018:35) desain eksplanatori digunakan menganalisis data hingga menetapkan hubungan antar variabel.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Arikunto (Siyoto dan Ali Sodik 2015:63) merupakan keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa aktif kelas X di SMA Negeri 9 Tasikmalaya.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-1	35 Orang
2	X-2	34 Orang
3	X-3	36 Orang
4	X-4	36 Orang
5	X-5	36 Orang
6	X-6	34 Orang
7	X-7	36 Orang
8	X-8	36 Orang
9	X-9	36 Orang
Jumlah		319 Orang

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 9 Tasikmalaya

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi

harus betul-betul representatif atau mewakili

Dalam penelitian ini, populasi dan sampel jenuh yang diambil adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 9 Tasikmalaya yang jumlah populasi sebanyak 319 orang yang akan dijadikan sampel jenuh dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data yaitu untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner.

Angket atau kuisioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Responden adalah sampel atau orang yang akan diteliti. Kuisioner berupa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti menggunakan angket melalui media *google form* yang disebar kepada responden.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Ibnu Hadjar dalam (Yudi Marihot, Sapta Sari 2022:384) merupakan “alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif”. Jadi instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Media Sosial Sebagai Sumber Belajar	Frekuensi penggunaan	Jumlah atau intensitas penggunaan media sosial untuk belajar dalam periode tertentu.
	Durasi penggunaan	Lama waktu yang dihabiskan untuk menggunakan media sosial dalam satu kali sesi pembelajaran..
	Variasi <i>platform</i> yang digunakan	jenis atau jumlah <i>platform</i> media sosial yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
	Jenis konten yang digunakan siswa untuk belajar	Jenis Konten media sosial
Media Sosial Sebagai	Partisipasi dalam diskusi online	Tingkat keaktifan siswa dalam diskusi melalui media sosial, seperti memberikan komentar, bertanya, atau berbagi pendapat..
	Interaksi dengan guru	Frekuensi dan intensitas komunikasi siswa dengan guru melalui media sosial, baik secara langsung (chat atau komentar) maupun tidak langsung (melalui grup diskusi).

	Sarana Diskusi	Tingkat keterlibatan siswa	Sejauh mana siswa secara aktif mengikuti dan berkontribusi dalam kegiatan diskusi yang berlangsung di media sosial.
		Kualitas Interaksi	Tingkat relevansi, kedalaman, dan produktivitas interaksi siswa dengan guru maupun dengan teman melalui media sosial
Motivasi Belajar	Ketertarikan siswa Terhadap materi ekonomi	Tingkat minat siswa terhadap materi ekonomi, yang ditunjukkan melalui perhatian, antusiasme, dan rasa ingin tahu.	
	Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran ekonomi	Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran ekonomi, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas.	
	Kemauan belajar mandiri	Kesiapan siswa untuk belajar secara mandiri, termasuk mencari sumber belajar tambahan tanpa paksaan.	
	Partisipasi dalam diskusi di kelas maupun di media sosial.	Tingkat keaktifan siswa dalam berdiskusi, baik secara langsung di kelas maupun melalui media sosial, terkait materi ekonomi.	

	Keyakinan diri dalam menguasai konsep-konsep ekonomi	Tingkat kepercayaan diri siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep ekonomi yang dipelajari.
Hasil Belajar Ekonomi Siswa	Ranah Kognitif	Kemampuan siswa memahami, mengingat, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep ekonomi.
	<i>Ranah Afektif</i>	Sikap siswa terhadap pembelajaran ekonomi, seperti minat, motivasi, dan penghargaan terhadap materi ekonomi.
	<i>Ranah Psikomotorik</i>	Kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan praktis atau tugas yang terkait dengan ekonomi, seperti membuat laporan, grafik, atau simulasi ekonomi.

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuisioner

Kuisioner disusun dalam bentuk pertanyaan dengan alternatif jawaban skala likert lima poin. Kuisioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2021: 93) skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial yang dimaksud pada pernyataan tersebut merupakan variabel penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Kuisioner ini bersifat tertutup, dimana alternatif jawaban atau pilihan jawaban akan tersedia. Kemungkinan jawaban dipilih responden memiliki nilai sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Penskoran Kuesioner

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-Ragu (RR)	3	Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Oleh karena itu untuk teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan statistika dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 23.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Teknik analisis data pendekatan kuantitatif berhubungan dengan hitungan atau rumus guna menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis pada variabel independen berpengaruh atau memiliki hubungan terhadap variabel dependen dengan menggunakan *software* SPSS guna mengetahui penelitian berpengaruh secara simultan dan parsial (Sugiyono, 2019: 415).

3.7.1 Uji Instrumen

Uji instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada kuisioner yang akan digunakan untuk penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, maka dari itu teknik analisis data untuk uji instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah statistika dengan aplikasi SPSS versi 23.

3.7.1.1 Uji Validitas

Pada dasarnya uji validitas kuisioner digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuisioner tersebut. Menurut Priyanto (2017:64) mengemukakan bahwa “pengujian signifikansi

dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel maka item dinyatakan valid, jika r hitung \leq r tabel maka item dinyatakan tidak valid”.

Tabel 3.5
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Total Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Item Tidak Valid	Jumlah Item Valid
Media Sosial Sebagai Sumber Belajar (X1)	12	-	-	12
Media Sosial Sebagai Sarana Diskusi (X2)	12	-	-	12
Motivasi Belajar (Z)	14	-	1	13
Hasil Belajar (Y)	11	-	-	11
Jumlah	49	-	1	48

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, Oleh Peneliti 2025)

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dianalisis bahwa total pernyataan item valid pada variabel Media Sosial Sebagai Sumber Belajar yaitu 12 item. Sementara total pernyataan item valid pada variabel Media Sosial Sebagai Sarana Diskusi yaitu 12 item. Selain itu, total pernyataan item valid pada variabel Motivasi Belajar yaitu 13 item. Total pernyataan item valid pada variabel Hasil Belajar yaitu 11 item. Oleh karena itu, total item valid yang disertakan dalam penelitian ini sebanyak 48 item kuesioner.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Untuk mendapat hasil instrumen yang reliabel maka harus dilakukan uji reliabilitas. Rumus yang digunakan adalah reliabilitas *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(\frac{1 - \sum ab^2}{a^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan soal

$\sum ab^2$ = jumlah varians butir

$a^2 t$ = varians total

Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, gunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran dalam (Priyatno 2017:79) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
Media Sosial Sebagai Sumber Belajar (X1)	0,940	Sangat Reliabel
Media Sosial Sebagai Sarana Diskusi (X2)	0,911	Sangat Reliabel
Motivasi Belajar (Z)	0,892	Sangat Reliabel
Hasil Belajar (Y)	0,886	Sangat Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, Oleh Peneliti 2024)

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dianalisis melalui nilai *cronbach's alpha* variabel Media Sosial Sebagai Sumber Belajar yaitu 0,940, variabel Media Sosial Sebagai Sarana Diskusi yaitu 0,911, variabel Motivasi Belajar yaitu 0,917, variabel Hasil Belajar yaitu 0,892. Oleh karena itu, seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,886 sehingga dapat dikategorikan sangat reliabel.

3.7.2 Pengelolaan Data Variabel

3.7.2.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai jenjang interval digunakan untuk mengetahui berbagai kelas interval dari setiap variabel, sehingga penulis akan lebih mudah mengklasifikasikan variabel yang diteliti. NJI dapat diketahui setelah melakukan pengolahan dengan melakukan tabulasi data terlebih dahulu, dengan tujuan untuk memperoleh jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan dalam kuisioner setiap variabelnya. Setelah mendapat jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan, maka akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengklasifikasikan hasil responden pada setiap item pernyataan. Untuk mengetahui NJI digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \underline{\hspace{10cm}}$$

$$\text{Kriteria Pernyataan}$$

Keterangan:

- a. Jumlah kriteria pernyataan = 5 (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)
- b. Nilai Tertinggi secara keseluruhan = (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Pernyataan Terbesar)
- c. Nilai terendah secara keseluruhan = (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Pernyataan Terkecil)

3.7.3 Uji Prasyarat Analisis

3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut Prasetya dan Harjanto (2020) uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebagai persyaratan pengujian regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Normalitas data bersifat penting karena data yang berdistribusi normal dianggap mewakili populasi.

Uji normalitas yang sering digunakan yaitu metode Uji Lilliefors (*Kolmogorov Smirnov*), untuk menggunakan metode ini dapat dilakukan dengan cara membaca pada nilai Sig (signifikansi). Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak

berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Linieritas

Menurut Setiawan dan Yosepha (2020) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) $> 0,05$.

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Ghozali dalam (Priyanto 2017: 120) cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyanto (2017: 126) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan “varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi”. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan teknik uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual didapat $> 0,05$, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

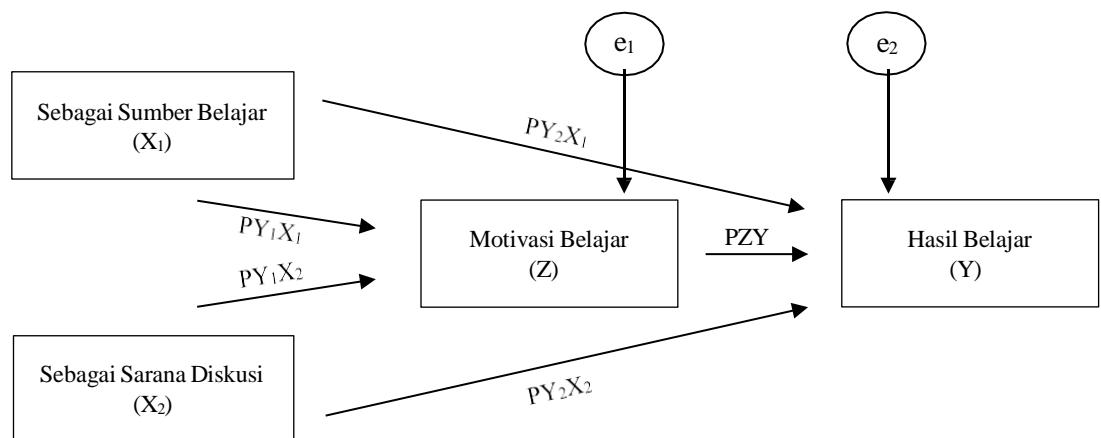
Menurut Silalahi (2018:302) Analisis jalur (*path-analysis*) merupakan tipe analisis multivariat. Analisis jalur atau sering dikenal juga dengan path analysis pertama kali dikembangkan di tahun 1920-an oleh Sewall Wright yang merupakan seorang ahli dalam bidang genetika. Menurut Retherford dalam (Sari et al.,

2023:14) menjelaskan bahwa analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tersebut baik secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

Dalam analisis model jalur (*path*), harus terlebih dahulu dibuat model jalur untuk menguji ada tidaknya peran mediasi. Model jalur merupakan suatu diagram yang menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan tergantung. Dalam analisis jalur, pola hubungan ditunjukkan dengan menggunakan anak panah. dimana anak panah tunggal menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel *exogenous* dan *endogenous*. Untuk mengukur ada tidaknya pengaruh mediasi atau intervening menggunakan perbandingan koefisien jalur.

Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh Langsung suatu variabel bebas dan variabel tergantung dalam suatu model. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan (Ghozali 2013). Dibawah ini merupakan model jalur yang dibuat berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- **Diagram jalur persamaan I**

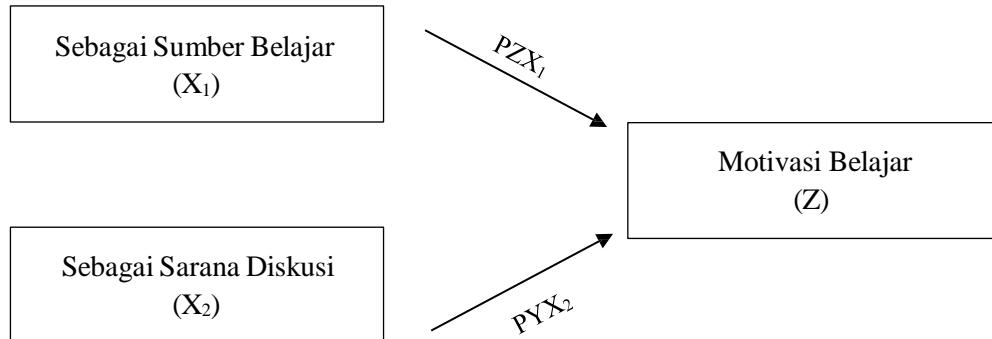


Persamaan :

$$Z = PZX_1 + PZX_2 + e_1$$

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + e_2$$

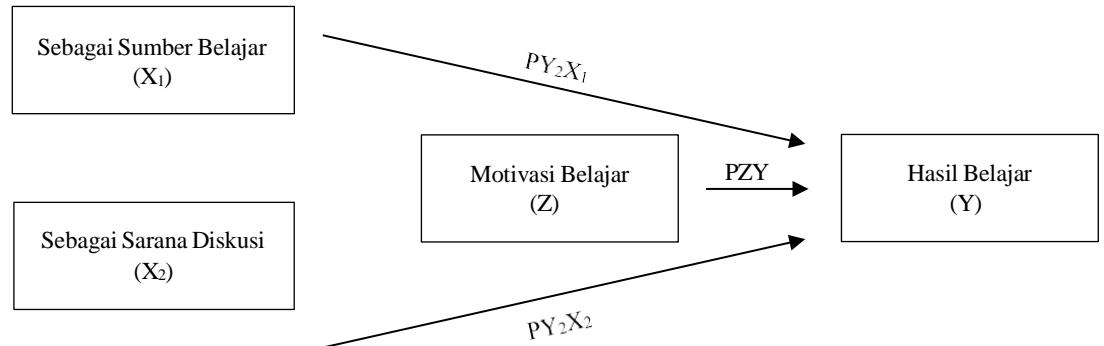
- **Diagram jalur persamaan II**



Persamaan :

$$Z = PZX_1 + PZX_2 + e_1$$

- **Diagram jalur persamaan III**



Persamaan:

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + e_2$$

$$Y = PZY + e_2$$

- Keterangan:

Z : Variabel intervening

Y : Variabel dependen

X_1, X_2 : Variabel independen

P : Parameter-parameter populasi yang nilainya tidak diketahui (Koefisien Regresi)

e : Residu

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap,

sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

1. Melakukan observasi secara langsung ke lapangan dan mencari sumber buku yang sesuai dengan penelitian
2. Melakukan pra-penelitian dengan menyebarkan pertanyaan
3. Menyusun proposal penelitian
4. Melakukan seminar dan revisi pada proposal penelitian
5. Menyusun instrumen penelitian
6. Melakukan uji coba instrumen serta menganalisis hasil uji coba instrumen
7. Pemilihan sampel penelitian

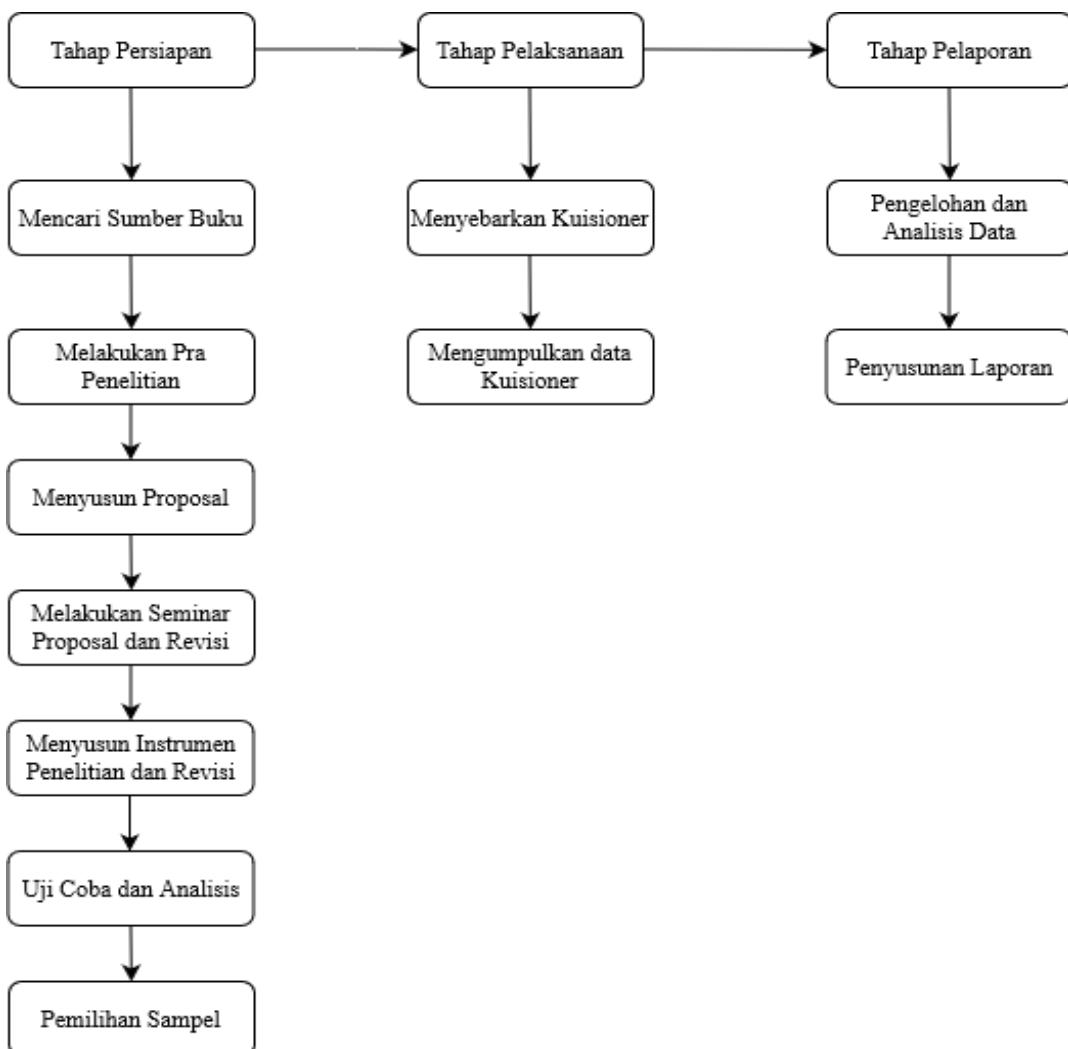
B. Tahap Pelaksanaan

1. Menyebarluaskan angket/kuisisioner penelitian
2. Mengumpulkan data angket

C. Tahap Pelaporan

1. Mengolah dan menganalisis hasil data angket
2. Penyusunan laporan

Sehingga jika digambarkan, langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X di SMA Negeri 9 Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai dari bulan Oktober tahun 2024. Dengan rincian kegiatan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Jadwal Kegiatan Penelitian